

**IMPLEMENTASI MADRASAH PLUS KETERAMPILAN
DI MA MADANIA BANTUL**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Kevin Alfido

NIM: 21104090040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kevin Alfido
NIM : 21104090040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :
“Implementasi Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul” adalah
hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 juni 2025

Yang menyatakan,



Kevin Alfido

NIP. 21104090040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kevin Alfido
NIM : 21104090040
Judul Skripsi : Implementasi Madrasah Plus Keterampilan Di MA
Madania Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Pembimbing Skripsi


Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1764/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MADRASAH PLUS KETERAMPILAN DI MA MADANIA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KEVIN ALFIDO
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090040
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6862370a4e625



Penguji I
Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6861f1c2de4e7



Penguji II
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68623656d1314



Yogyakarta, 20 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 686334c8957fd

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 7)¹



¹ Quran Kemenag, “Surah Al-Insyirah,” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan.

Melalui Skripsi yang berjudul “Implementasi Madrasah Plus Keterampilan Di MA Madania Bantul” Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan masukan kepada peneliti.
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, motivasi, serta memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan semua Tenaga Kependidikan yang ada di Prodi MPI terima kasih atas semua ilmu serta layanan yang diberikan selama ini.
7. Ibu Anis Fatiha, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala MA Madania Bantul beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian.
8. Ibunda & Nenek tercinta Almarhumah Sri Herowati & Waryonah yang memiliki cita-cita menjadi sarjana dan menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tri Suhandono, S.T dan Ibu Rr. Sri Apriliyanti, S.Ag yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat, kepercayaan dan kasih sayang, dan kedua adik saya Divan Recovery dan Azzahra Putri Rizky yang menjadi pendukung emosional.

10. Teman-teman “El-Naqeeb” MPI Angkatan 2021, Pengurus & Anggota HMPS MPI Tahun 2023-2025, KKN Gumbeng 114, serta personil “Peduli Inklusi” (Beta, Asbiq, Saidun, Rifqi) yang selalu saling mendukung dalam berproses di bangku perkuliahan ini.
11. Teman-teman Universitas Selamat Sri Angkatan Program Studi Ilmu Komunikasi 2019 yang kebersamaan dan mengawali perjalanan saya menjadi seorang mahasiswa.
12. McDonalds Ambarukmo yang memberikan kesempatan bagi saya untuk ikhtiar dalam membayar biaya pendidikan secara mandiri, serta teman-teman teman *Crew* dan *Manager* atas dukungan yang diberikan.
13. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan tidak menyerah meski menghadapi banyak tantangan dan rintangan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah bekerja keras, meluangkan waktu, dan fokus pada tujuan.
14. Salah satu mahasiswi MPI angkatan 2023 berinisial “SNP” yang saya idam-idamkan sejak dahulu, termakasih telah menjadi alasan kuat untuk menyelesaikan studi ini.
15. Serta, semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Penulis,



Kevin Alfido

NIM. 21104090040

ABSTRAK

Kevin Alfido, 21104090040, *Implementasi Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul. Skripsi*, Yogyakarta : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengorganisasian, mendeskripsikan penginterpretasian, dan mengetahui pengaplikasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul. Pemahaman mendalam terhadap ketiga tahapan implementasi kebijakan ini menjadi landasan analisis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi kebijakan pendidikan vokasi di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peneliti, tenaga pendidik, serta bagi MA Madania Bantul sendiri sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, evaluasi program, dan peningkatan layanan pendidikan berkelanjutan, sehingga menjembatani kajian akademis dengan upaya perbaikan nyata di lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan, penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah, guru, dan siswa yang dipilih melalui purposive dan snowball sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh pemahaman komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan model implementasi hibrida yang adaptif. Secara organisasional, program bergantung pada unit usaha Yayasan YPPMYD (BUMM), duta siswa "Duta Masmaba", dan MoU eksternal. Program diinterpretasikan selaras dengan misi sekolah untuk membekali kecakapan hidup, dan aplikasinya bersifat multifaset, mencakup pembelajaran dominan praktik, ekstrakurikuler, magang wajib, dan kegiatan kewirausahaan. Dampak positifnya meliputi peningkatan keterampilan siswa, minat wirausaha, dan citra sekolah yang lebih baik. Namun, hambatan signifikan tetap ada: keterbatasan sumber daya (modul, fasilitas), kesulitan izin magang eksternal, masalah koordinasi "Duta Masmaba", tantangan kedisiplinan siswa, perbedaan kurikulum, dan ketiadaan dukungan dana dari Kementerian Agama, yang menunjukkan kesenjangan antara tujuan program dan dukungan yang tersedia.

Kata Kunci : Madrasah Plus Keterampilan, Implementasi Kebijakan Pendidikan , Pendidikan Vokasi

ABSTRACT

Kevin Alfido, 21104090040, *Implementation of Madrasah Plus Keterampilan at MA Madania Bantul. Thesis, Yogyakarta : Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Theacher Training, 2025.*

This research investigates how MA Madania manages the MPK program within its unique socio-economic model, where a no fee policy necessitates reliance on the foundation's business units as practical laboratories a crucial issue given the general perception of madrasahs as second-class institutions with limited resources for vocational training.

This study aims to analyze the organization, interpretation, and application of the MPK program at MA Madania Bantul. Theoretically, it seeks to contribute to Islamic education management science regarding vocational policy implementation. Practically, the findings are intended to serve as a reference for the institution's decision-making, program evaluation, and continuous improvement, providing actionable insights for educators and researchers.

Employing a descriptive qualitative field study, this research involved the Head of Madrasah, subject teachers, and students, selected through purposive and snowball sampling. Data were gathered via in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed interactively through data condensation, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured using source and technique triangulation to gain a comprehensive understanding of the program's implementation.

Findings reveal an adaptive hybrid implementation model. Organizationally, the program relies on the YPPMYD Foundation's business units (BUMM), student ambassadors "Duta Masmaba", and external MoUs. The program is interpreted in alignment with the school's mission to provide life skills, and its application is multifaceted, including practical-heavy coursework, extracurriculars, mandatory internships, and entrepreneurial activities. Positive impacts include enhanced student skills, entrepreneurial interest, and an improved school image. However, significant obstacles persist: limited resources (modules, facilities), difficulty securing external internships, coordination issues with "Duta Masmaba," student discipline challenges, curriculum disparities, and a lack of funding from the Ministry of Religious Affairs, revealing a gap between program goals and available support.

Keywords : Madrasah Plus Skills, Education Policy Implementation, Vocational Education

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
4. Teknik Pengumpulan Data	37
5. Teknik Analisa Data	39

6. Teknik Keabsahan Data	40
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MA MADANIA BANTUL	44
A. Profil MA Madania Bantul	44
B. Letak Geografis Madania Bantul	46
C. Visi, Misi, dan Tujuan MA Madania Bantul	46
D. Struktur Organisasi MA Madania Bantul	48
E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madania Bantul	49
F. Data Siswa MA Madania Bantul	50
BAB III IMPLEMENTASI MADRASAH PLUS KETERAMPILAN DI MA MADANIA BANTUL	51
A. Pengorganisasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul	51
B. Interpretasi Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul	66
C. Pengaplikasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul	73
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MA Madania Bantul	48
Tabel 2 : Data Pendidik dan Tendik MA Madania Bantul	49
Tabel 3 : Data Siswa MA Madania Bantul	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bakpia Madania	53
Gambar 2 : Green House Madania	53
Gambar 3 : Pembinaan dan pengukuhan Duta Masmaba	55
Gambar 4 : Kerjasama dengan UPNVYK	57
Gambar 5 : Kerjasama dengan UGM dan Launching Buku	57
Gambar 6 : Dapur Praktik MA Madania	65
Gambar 7 : Greenhouse Madania Multi Farm	65
Gambar 8 : SK Tim Inspiratif Kewirausahaan	71
Gambar 9 : Tim Inspiratif Kewirausahaan	71
Gambar 10 : Pembelajaran APHP di Kelas	77
Gambar 11 : Pembelajaran Praktik AT	77
Gambar 12 : Pelepasan siswa magang ke unit usaha Madania	79
Gambar 13 : Penilaian Market Day oleh guru	80
Gambar 14 : Siswa kelas X menjadi peserta Market Day	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Contoh Triangulasi Teknik
- Lampiran 4 : Contoh Triangulasi Teknik
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Sertifikat PBAK
- Lampiran 11 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat PLP
- Lampiran 15 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 16 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran 18 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MA Madania Bantul merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa (YPPMYD). Sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa, MA Madania menjalankan kebijakan pendidikan tanpa memungut biaya apapun dari peserta didik, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan. Dalam konteks ini, madrasah tersebut menanggung beban ganda di satu sisi menjalankan fungsi pendidikan yang bermutu, di sisi lain harus memutar strategi pembiayaan dan pengelolaan sumber daya secara mandiri tanpa dukungan dana dari orang tua peserta didik. Untuk menjawab tantangan tersebut, MA Madania memanfaatkan kekuatan internal yayasan dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan aset produktif, dengan *membranding* dirinya sebagai Madrasah Plus Keterampilan di wilayah Kabupaten Bantul. *Branding* ini diwujudkan melalui pengembangan dua kompetensi keterampilan, yaitu Agribisnis dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan Agribisnis Tanaman (AT), yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan ekstrakurikuler siswa².

² Kevin Alfido, “Wawancara Dengan Kepala MA Madania Bantul Pada 6 November 2024 Pukul 08.30 WIB” (Yogyakarta, 2024).

Madrasah memiliki peranan yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, keberadaan lembaga-lembaga madrasah semakin perlu dioptimalkan peran dan aktivitas pendidikannya sebagai wahana pengembangan sumber daya insani bangsa Indonesia dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Namun kenyataannya, secara umum madrasah masih tertinggal. Dalam lanskap pendidikan Indonesia, madrasah sering kali diposisikan dalam “kelas ekonomi”, terutama bila disandingkan dengan lembaga pendidikan Katolik dan sekolah umum negeri. Banyak madrasah yang belum mampu memenuhi harapan masyarakat kelas menengah ke atas dalam menyiapkan peserta didik untuk masa depan yang kompetitif, baik dari segi fasilitas, kualitas guru, maupun program pendidikannya. Akibatnya, sebagian besar siswa madrasah berasal dari kalangan menengah ke bawah. Bahkan, tidak jarang madrasah dipandang sebagai “*second class*” setelah sekolah umum negeri sebagai tempat berlabuhnya siswa-siswa yang tidak diterima di sekolah negeri karena keterbatasan prestasi atau ekonomi³.

Pandangan negatif ini semakin menguat karena rata-rata masyarakat memandang madrasah belum mampu menjamin masa depan anak secara akademik maupun profesional. Meskipun telah ada beberapa madrasah yang menunjukkan prestasi dan mutu yang lebih baik daripada sekolah umum, pencapaian tersebut belum cukup signifikan untuk menghapus stigma yang melekat. Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah

³ H. Subki, *Manajemen Strategik Pendidikan*, CV.Alfa Press (Lombok: CV.Alfa Press, 2022).

melalui Surat Keputusan bersama (SKB) Tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) menjadi tonggak penting dalam memperkuat posisi madrasah. SKB ini menegaskan bahwa madrasah merupakan bagian sah dari sistem pendidikan nasional dengan status, nilai ijazah, dan kurikulum yang setara dengan sekolah umum. Salah satu pertimbangan penting dari SKB tersebut adalah pentingnya peningkatan mutu madrasah agar lulusan madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa hambatan⁴.

Namun demikian, upaya mewujudkan madrasah unggul, terlebih dengan orientasi keterampilan, menghadapi berbagai kendala. Banyak madrasah swasta menggantungkan pengembangan program pada iuran siswa, sementara MA Madania tidak menarik iuran tersebut. Hal ini membuat pelaksanaan program keterampilan kerap terhambat oleh keterbatasan anggaran. Tantangan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana keterampilan, tetapi juga mencakup manajemen program, kesiapan tenaga pendidik, dan keberlanjutan kegiatan keterampilan. Di sinilah pentingnya mengkaji implementasi program Madrasah Plus Keterampilan secara menyeluruh meliputi bagaimana kebijakan ini ditafsirkan, diorganisasi, dan dijalankan oleh madrasah.

⁴ Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (2020): 3–5.

Landasan regulatif dari program ini juga cukup kuat. Berdasarkan Petunjuk Teknis Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, program madrasah plus keterampilan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan agama, tetapi juga memiliki keterampilan vokasional yang relevan dengan dunia kerja. Petunjuk teknis tersebut menekankan pentingnya sinergi antara kurikulum keterampilan, kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta pengelolaan program berdasarkan potensi lokal madrasah. Dalam konteks ini, MA Madania Bantul telah menunjukkan langkah awal yang baik melalui integrasi kegiatan agribisnis dan pengolahan hasil pertanian dalam program madrasah⁵.

Penelitian ini menjadi penting karena MA Madania menawarkan model pendidikan berbasis keterampilan yang dikelola secara sosial tanpa biaya dari peserta didik, namun tetap berupaya mencapai kualitas dan relevansi pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul melalui bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan Agribisnis Tanaman (AT).

⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Petunjuk Teknis MA Plus Keterampilan” (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul ?
2. Bagaimana pengintepretasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul ?
3. Bagaimana pengaplikasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan adalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pengorganisasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul.
- b. Untuk mendeskripsikan pengintepretasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul.
- c. Untuk megentahui pengaplikasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi ilmiah dalam bidang wasasan ilmu pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya dalam kebijakan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai objek sejenis yang belum tercakup atau terpenuhi dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan dalam menjalankan sebuah kebijakan pada suatu lembaga pendidikan.
- 2) Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, pada penelitian ini tenaga pendidik dan kependidikan menjadi subjek penelitian yang diharapkan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam implementasi kebijakan bagi sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dari tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya, peneliti telah menemukan tema yang relevan dengan tema yang peneliti angkat tentang program madrasah plus keterampilan hal ini untuk memetakan letak persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya, yakni:

Pertama, penelitian yang di terbitkan tahun 2024 oleh Maisah dkk. dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul *“Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru telah melaksanakan program pengembangan Sumber daya manusia secara komprehensif, namun masih terdapat kendala terkait alokasi anggaran masih minim untuk menyiapkan pelatihan atau workshop berkualitas dan juga masih kurangnya motivasi diri sebagian guru, lalu pada bagian metode memiliki persamaan dengan rencana penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun, perbedaan utama dari penelitian ini dengan rencana penelitian yaitu ada pada topik penelitian, penelitian ini mengambil topik mengenai manajemen sumber daya manusia, sedangkan pada penelitian akan

berfokus kepada implementasi program madrasah plus keterampilan di sebuah madrasah⁶.

Kedua, penelitian yang di terbitkan tahun 2024 oleh M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, dengan judul “*Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh*”. Hasil penelitian berupa implementasi pendidikan vokasi pada madrasah aliyah plus keterampilan membutuhkan dukungan kuat, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tantangan utama madrasah aliyah plus keterampilan adalah memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan industri lokal. *Teaching Factory* telah diterapkan untuk melatih siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pentingnya memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan industri juga disoroti untuk menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan. Peningkatan kualitas pendidikan vokasi di madrasah aliyah plus keterampilan di Aceh tidak hanya memberikan keuntungan bagi siswa, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, lalu pada bagian metode memiliki persamaan dengan rencana penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi,

⁶ Maisah, “Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5336–53.

wawancara, dan studi dokumentasi. Namun, perbedaan utama dari penelitian ini dengan rencana penelitian yaitu ada pada topik penelitian, penelitian ini mengambil topik mengenai manajemen pembelajaran, sedangkan pada penelitian akan berfokus kepada implementasi program madrasah plus keterampilan di sebuah madrasah⁷.

Ketiga, penelitian yang di terbitkan tahun 2024 oleh Nisa Hastini dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “*Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru*”. Hasil penelitian berupa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru : 1) Kepala madrasah sudah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah sesuai dengan teori. 2) Faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala madrasah yaitu; a) faktor kepribadian yang kuat, menjadikan madrasah yang memiliki keterampilan; b) faktor memahami tujuan pendidikan dengan baik, dapat mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang sesuai; c) pengetahuan yang luas, dapat mengembangkan madrasah yang memiliki kemampuan dibidang keterampilan; d) faktor keterampilan profesional, mampu memimpin rapat, mensupervisi pengajaran, dan melakukan kerja sama., lalu pada bagian metode memiliki persamaan dengan rencana penelitian menggunakan

⁷ M. Rezki Andhika and Syaibatul Hamdi, “Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh,” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun, perbedaan utama dari penelitian ini dengan rencana penelitian yaitu ada pada topik penelitian, penelitian ini mengambil topik mengenai kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan pada penelitian akan berfokus kepada implementasi program madrasah plus keterampilan di sebuah madrasah⁸.

Keempat, penelitian yang di terbitkan tahun 2024 oleh Muhammad Al Fajri dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Analisis Hambatan Manajemen Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*”. Hasil penelitian berupa (1) manajemen program MAPK di MAN 5 Jombang diterapkan melalui tahapan-tahapan fungsi manajemen yang terdiri dari (a) perencanaan program MAPK yang meliputi penentuan tujuan program, perencanaan pengembangan SDM, perencanaan anggaran, kurikulum, perangkat pembelajaran, dan perencanaan sarana dan prasarana; (b) pengorganisasian yang meliputi penentuan struktur organisasi dan penempatan peserta didik; (c) pelaksanaan program MAPK yang meliputi kegiatan pembelajaran dan kemitraan dengan dunia usaha; (d) pengendalian yang meliputi kegiatan penilaian hasil belajar dan evaluasi program. (2) Selama program MAPK ini berlangsung ditemukan beberapa

⁸ Nisa Hastini, “Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

akar masalah yang menjadi penghambat program tersebut antara lain kurangnya tenaga pengajar, seringnya terjadi pergantian pemimpin, menjaga motivasi dan minat peserta didik, kurangnya dana pendukung pembelajaran, kurangnya sumber pendanaan lain, kurangnya alat dan bahan praktik yang lengkap dan berkualitas, dan ruang belajar dan praktik kurang memadai, serta perubahan kebijakan pendidikan, lalu pada bagian metode memiliki persamaan dengan rencana penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini hampir mendekati apa yang akan peneliti rencanakan⁹.

Kelima, penelitian yang di terbitkan tahun 2024 oleh Saridudin, dkk dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4.0*”.

Hasil penelitian menunjukkan Studi ini menekankan penerapan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah, menyelaraskannya dengan tuntutan Industri 4.0. Ini melibatkan pengembangan kurikulum, menumbuhkan budaya sekolah Islam, dan membangun kemitraan dengan dunia bisnis untuk meningkatkan pendidikan kejuruan dan kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan pengambilan sampel yang bertujuan dari peserta dari

⁹ Al Muhammad Fajri, “Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

dua Madrasah Aliyah., Pada dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada Strategi melibatkan pendidikan keterampilan yang terkait dengan tuntutan Industri 4.0 melalui kurikulum, budaya Islam, dan kemitraan industri¹⁰.

keenam, penelitian yang di terbitkan tahun 2023 oleh Kacung Wahyudi dkk dari Institut Agama Islam Negeri Madura, dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan*”. Hasil penelitian menunjukkan 1) strategi yang digunakan kepala madrasah yaitu melihat kebutuhan real masyarakat, melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan publik eksternal. 2) faktor pendukung: sudah ada programnya, antusias siswa cukup baik, sarana cukup mendukung, Guru yang kompeten, adanya koordinasi (kerjasama) antara guru dan wakil kepala madrasah. Faktor penghambat: ruang praktik kurang nyaman, waktu pelaksanaan pembelajaran kurang efektif, lalu pada bagian metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Pada dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada

¹⁰ Saridudin Saridudin et al., “Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts: Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4 . 0 The Indonesian Government Has Carried out Efforts to Strengthen Vocational,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 3 (2024): 483–99, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1997>.

strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah madrasah plus keterampilan¹¹.

Ketujuh, penelitian yang di terbitkan tahun 2023 oleh Rahadian Fatawi, dkk dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung, dengan judul “*Madrasah Aliyah Management Plus Skills in Creating Student Job Readiness (Multi Site Study at MAN 1 Magetan, MAN Blitar City and MA Alma'arif Udanawu Blitar)*”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program Keterampilan Madrasah Aliyah Plus melibatkan pemberian kesempatan magang kepada siswa, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, dan menyelaraskan kurikulum keterampilan dengan kebutuhan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dan kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif untuk metodologi penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada Sosialisasi dan inovasi yang efektif meningkatkan pemahaman dan implementasi program, dan jaringan yang kuat meningkatkan kesiapan kerja siswa dan kemandirian siswa¹².

Kedelapan, penelitian yang di terbitkan tahun 2023 oleh Sri Aisyah Amini, dkk dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dengan judul

¹¹ Kacung Wahyudi, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan,” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 1–12.

¹² Rahadian Fatawi et al., “Madrasah Aliyah Management Plus Skills in Creating Student Job Readiness (Multi Site Study at MAN 1 Magetan, MAN Blitar City and MA Alma'arif Udanawu Blitar),” *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08 (2023): 1527–35, <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-03>.

“Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program pendidikan vokasi Madrasah di MAN 2 Sijunjung berfokus pada teknik kendaraan dan desain pakaian, mendorong kreativitas dan kemandirian siswa melalui kelas keterampilan, akhirnya mempersiapkan mereka untuk swasembada setelah lulus. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif untuk metodologi penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada Deskripsi pelaksanaan program kejuruan di MAN 2 Sijunjung serta penilaian kreativitas siswa dan pengembangan kemandirian¹³.

Kesembilan, penelitian yang di terbitkan tahun 2023 oleh Agus Supriadi, dkk dari Universitas Ibrahimy Situbondo, dengan judul *“Skill-Based Madrasah Management In Increasing Student Independence At Madrasah Ma Al-Irsyad Gajah”*. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Madrasah Plus Skills di Madrasah Aliyah Al-Irsyad berfokus pada mengintegrasikan program-program berbasis keterampilan ke dalam kurikulum, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menumbuhkan kemandirian siswa, sehingga menarik minat masyarakat dalam mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif untuk metodologi penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada

¹³ Sri Aisyah Amini et al., “Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah Di MAN 2 Sijunjung,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 164–73, <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4271>.

dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada Program keterampilan meningkatkan kemandirian siswa dan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan menarik pendaftaran masyarakat¹⁴.

Kesepuluh, penelitian yang diterbitkan tahun 2023 oleh Erline Rofiatur Rahmah dari UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “*Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember*”. Hasil penelitian Pelaksanaan Madrasah Plus Skills di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember mencakup pedoman, struktur organisasi, dan kegiatan yang meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui pengajaran, keterampilan, dan praktik sosial, menumbuhkan kemampuan mereka untuk terlibat secara efektif dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi non-peserta dan wawancara semi-terstruktur ditambah dengan dokumentasi untuk pengumpulan dan analisis data. Pada dasarnya topik penelitian ini berfokus kepada praktek kerja lapangan meningkatkan kompetensi sosial siswa, dan komponen manajemen meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi¹⁵.

¹⁴ Agus Supriyadi et al., “Skill-Based Madrasah Management in Increasing Student Independence At Madrasah Ma Al-Irsyad Gajah,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2023): 217–26, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.217-226>.

¹⁵ Erline Rofiatur Rahmah, “Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 154–66, <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.2.154-166>.

E. Kerangka Teori

1. Teori Implementasi

a. Definisi Implementasi

Secara etimologis, kata implementasi jika dirujuk dari Kamus Webster, yakni *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat praktis dan berbeda dengan formulasi rumusan masalah atau perumusan kebijakan sebagai tahapan yang bersifat teoritis. Berkaitan dengan definisi implementasi kebijakan, bisa merujuk pendapat para ahli, diantaranya Anderson mengemukakan bahwa *policy implementation is the application by government's administrative machinery to the problems*. Pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah, biasanya sebagai proses politik dan administratif dimulai bila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.¹⁶

Dalam perspektif lain, Solichin Mujianto menyatakan implementasi kebijakan sebagai proses panjang penyelesaian masalah, bagaimana para pelaku kebijakan menjalankan

¹⁶ Arwildayanto, *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*, Cendekia Press (Bandung, 2018), <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v3i1.651>.

keputusan kebijakan. Keseluruhan tindakan para pemangku kepentingan diarahkan menuju pencapaian tujuan kebijakan. Hal senada dijelaskan implementasi kebijakan merupakan cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya dengan cara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan itu sendiri sebagai kebijakan penjelas atau sering disebut dengan peraturan pelaksanaan¹⁷. Proses mencapai tujuan itu dilakukan dengan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan terwujud kedalam praktik organisasi. Implementasi kebijakan terdiri dari berbagai aspek antara lain: 1) *idealized policy* yaitu pola interaksi yang digagas oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya, 2) *target groups* merupakan bagian dari *policy stakeholders* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Karena kelompok ini menjadi sasaran dari implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang telah dirumuskan, 3) *implementing organization* yaitu badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan dan *environmental factor* (unsur-unsur di dalam lingkungan yang

¹⁷ Farhan Alfikri, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022).

mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik).¹⁸

Dalam konteks pendidikan implementasi kebijakan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran, melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program pendidikan¹⁹. Implementasi kebijakan pendidikan adalah pengupayaan agar rumusan-rumusan kebijakan pendidikan berlaku didalam praktik, sebab sebaik apapun rumusan kebijakan pendidikan, jika tidak di implementasikan, tidak akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebaliknya sesederhana apapun rumusan kebijakan pendidikan itu, jika sudah diimplementasikan, akan lebih berguna apapun dan seberapa pun hasilnya. Implementasi kebijakan mengandung *logika top-down*, maksudnya menurunkan atau menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat konkrit atau mikro. Proses implementasi kebijakan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, bahkan jauh lebih penting dari

¹⁸ Arwildayanto, *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

¹⁹ H Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: AIPI Bandung, 2006).

pembuatan kebijakan pendidikan, karena implementasi menjadi jembatan penghubung perumusan kebijakan dengan hasil (*outcome*) kebijakan yang diharapkan. Ada 4 komponen dalam implementasi kebijakan pendidikan, 1) siapa yang mengimplementasikan kebijakan pendidikan itu, 2) proses administrasi, 3) kepatuhan yang diharapkan, 4) dampak pelaksanaan kebijakan pendidikan itu²⁰. Dijelaskan ada dua hal menjadi fokus implementasi kebijakan pendidikan, yakni kepatuhan (*compliance*) para pelaksana terhadap prosedur dan standar operasional yang sudah disepakati, dan apa yang terjadi (*what's happening*)? Menyangkut proses implementasi itu dikerjakan, apa hambatan dan apakah sudah berhasil. Dari uraian diatas, dapat disintesis, implementasi kebijakan pendidikan suatu proses penyelesaian masalah pendidikan untuk mewujudkan *policy goal* dengan melewati suatu proses (*delivery mechanism*) yang sesuai dengan prosedur dan *policy outcomes* (menikmati hasil kebijakan) yang dapat dinikmati bagi seluruh stakeholder pendidikan, untuk meningkatkan kepatuhan dan ketertiban administrasi. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan kegiatan yang penting setelah suatu kebijakan dirumuskan. Tanpa suatu implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan sia-sia. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pendidikan

²⁰ Saifullah Isri, *Kebijakan Pendidikan Islam, Semesta Aksara, DIY Yogyakarta*, 2021.

mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kebijakan publik pada umumnya.²¹

b. Tahapan Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang begitu kompleks dan rumit. Implementasi cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga para pemimpin dan bawahannya yang mendengarkan dan lebih sulit lagi untuk melaksanakan dalam bentuk cara yang memuaskan semua pihak, termasuk pelanggan. Pernyataan di atas menyiratkan implementasi kebijakan pendidikan merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan yang menentukan apakah sebuah kebijakan bersentuhan dengan kepentingan stakeholder pendidikan serta dapat diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, dapat diketahui bila dalam tahapan dan formulasi kebijakan dilakukan dengan baik, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan optimalisasinya, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan itu. Pada akhir tahapan evaluasi kebijakan, menghasilkan penilaian bahwa antara formulasi dan implementasi kebijakan tidak seiring sejalan. Jika demikian, bisa dikatakan implementasi dari kebijakan itu tidak

²¹ Arwildayanto, *Manajemen Keuangan Atau Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>.

sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan kebijakan merupakan suatu hubungan yang kompleks dengan memperhatikan dua hal yaitu; a) formulasi tujuan kebijakan harus jelas termasuk kelompok sasaran; siapa yang berperan; dan bagaimana kebijakan tersebut harus dilaksanakan; dan b) dana pendukung yang proporsional, karena tanpa dana kebijakan tidak akan pernah terealisasi. Implementasi kebijakan pendidikan mengadaptasi pemikiran Charles O Jones dalam Gaffar memiliki tiga tahapan utama, yakni *organization, interpretation, and application*²².

Konteks pengorganisasian implementasi kebijakan pendidikan, bisa dilihat dari makna *organization is the establishment or rearrangement of resources, units and methods for putting a policy into effect*. Maksudnya, aktifitas implementasi kebijakan pendidikan diawali dengan pengorganisasian (*organization*) sebagai upaya menetapkan dan menata sumber daya (*resources*), unit-unit (*units*), dan metode-metode (*methods*) yang mengarah pada upaya mewujudkan atau merealisasikan kebijakan pendidikan menjadi hasil (*outcome*) sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan. Ada beberapa pengorganisasi dilakukan, yaitu; a) penataan sumber daya manusia yang kompeten, misalnya implementasi kebijakan

²² Arwildayanto, *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memerlukan SDM yang handal, b) Standar Operasional Procedure (SOP), misalnya kebijakan BOS memerlukan panduan berupa SOP baku menunjang keberhasilan implementasinya, c) kesatuan antar pelaksana, d) penetapan sarana dan prasarana. Keberhasilan implementasi kebijakan BOS harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, misalnya untuk sekretariat pengelola.²³

Sedangkan dalam konteks inprestasi, bisa dimaknai dari konsepsi *interpretation is the translation of language (often contained in a statute) into acceptable and feasible plans and directives*. Tahapan interpretasi (*interpretation*) disini merupakan penjelasan substansi dari kebijakan pendidikan dalam bahasa yang lebih operasional dan mudah dipahami sehingga dapat dilaksanakan dan diterima oleh para pelaku dan sasaran kebijakan pendidikan itu sendiri. Tahap Interpretasi disini menjabarkan dan menerjemahkan kebijakan pendidikan yang masih dalam bentuk abstrak menjadi rumusan yang sifatnya teknis dan operasional. Hasil interpretasi biasanya berbentuk petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis²⁴. Pada aspek interpretasi (*interpretation*) meliputi antara lain: isi dan tujuan kebijakan, petunjuk pelaksanaan, sumber daya, dukungan dan sikap masyarakat. Terkait dengan

²³ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan, Pustaka Setia* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v6i1.2969>.

²⁴ Arwildayanto, *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

penerapann, dimaknai bahwa *application is the routine of service, payments, or other agree upon objectives or instrument*²⁵.

Tahapan *application* ini merupakan tahapan aktivitas penyediaan layanan secara rutin sesuai tujuan dan sasaran kebijakan yang ada. Tahapan aplikasi ini sering juga disebut sebagai tahapan penerapan rencana implementasi kebijakan pendidikan ke kelompok target atau sasaran kebijakan pendidikan.

c. Pendekatan Implementasi

Beberapa pendekatan yang biasa digunakan analisis mengimplementasikan kebijakan, pendekatan *top-down* dan *Bottom up*. Pendekatan *top-down* yaitu pendekatan penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkrit atau mikro. Dalam proses implementasinya peran pemerintah sangat besar, pada pendekatan ini asumsi yang terjadi adalah para pembuat keputusan merupakan aktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Kebijakan-kebijakan yang bersifat *top-down* adalah kebijakan yang bersifat secara strategis dan berhubungan dengan keselamatan negara, seperti kebijakan mengenai anti terorisme, radikalisme, kurikulum pendidikan,

²⁵ Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Penerbit Samudra Biru (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

pembiayaan pendidikan nasional dan lainnya. Pendekatan *bottom-up*, yaitu pendekatan yang berasal dari bawah (masyarakat)²⁶.

Pendekatan *bottom-up* didasarkan pada proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat. Implementasi kebijakan berusaha mendorong masyarakat untuk menyampaikan harapannya, permasalahan yang dihadapi, termasuk memberikan kesempatan pada level bawah untuk menyelesaikan hal-hal yang sifatnya tidak strategis. Kebijakan yang lebih efektif jika diimplementasikan secara *bottom-up*, biasanya berkenaan dengan hal-hal yang tidak secara langsung berkenaan dengan *national security*, seperti kebijakan alat kontrasepsi, padi varietas unggul, pengembangan ekonomi nelayan dan sejenisnya, sifatnya pada area tertentu dan bidang yang tidak vital. Dalam implementasi kebijakan pilihan yang paling efektif adalah jika kita bisa membuat kombinasi implementasi kebijakan yang partisipatif, artinya bersifat *top-down* dan *bottom-up* dan mengkombinasikan (*mixing*) *top-down* dan *bottom-up*.

²⁶ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*.

d. Model Implementasi

Model implementasi dapat dinyatakan sebagai konsep, diagram, grafik atau persamaan matematika, yang digunakan untuk menerangkan, menjelaskan dan memprediksikan elemen-elemen suatu kondisi masalah pendidikan guna memperbaiki dengan merekomendasikan serangkain tindakan untuk memecahkan masalah kontroversi, dan menyita perhatian publik. Model adalah wakil ideal dari situasi-situasi dunia nyata. Model adalah menyederhanakan dari realitas yang diwakili. Fungsi utama model adalah untuk mempermudah kita menerangkan suatu konsep. Dalam beberapa kasus, model dapat didasarkan suatu teori, model juga dapat dipakai untuk menguji atau menjelaskan hipotesis sebagai bagian dari proses perumusan teori. Untuk mempermudah dalam menjelaskan, partisipasi orang tua siswa dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tentunya diperlukan model konsep memungkinkan kita memahaminya. Aspek pelaksanaan, ada dua model implementasi kebijakan yang efektif, yaitu model linier dan model interaktif.²⁷

Model linier dalam implementasi kebijakan merupakan fase pengambilan keputusan terpenting, sedangkan fase pelaksanaan kebijakan kurang mendapat perhatian karena dianggap sebagai tanggung jawab pihak lain. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan

²⁷ Arwildayanto, *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

tergantung pada kemampuan instansi pelaksana. Jika implementasi kebijakan gagal, yang disalahkan biasanya adalah pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana.

Sedangkan model interaktif implementasi kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahapan pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan pendidikan tentang *Full Days School* (FDS) dianggap masyarakat kurang memenuhi harapan stakeholders. Ini berarti bahwa berbagai tahapan implementasi kebijakan FDS akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan. Adapun gambaran

implementasi kebijakan pendidikan model interaktif Selain model implementasi kebijakan di atas, Van Meter dan Van Horn mengembangkan model proses implementasi kebijakan. Keduanya menegaskan pendirian bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan dalam bertindak merupakan konsep penting dalam prosedur implementasi kebijakan. Begitu juga, keduanya mengembangkan tipologi kebijakan menurut: a) jumlah perubahan yang dihasilkan, dan bi) jangkauan atau ruang lingkup

kesepakatan mengenai tujuan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Kata kunci yakni perubahan yang dimaksudnya model proses ini adalah kontrol dan kepatuhan termasuk dalam dimensi isi kebijakan dan konteks implementasi kebijakan. Demikian pula dengan tipologi kebijakan yang dibuat oleh keduanya termasuk dalam elemen isi kebijakan dan konteks implementasi menurut Grindle (1980), tipologi jumlah perubahan yang dihasilkan termasuk dalam elemen isi kebijakan dan tipologi ruang lingkup kesepakatan termasuk dalam konteks implementasi²⁸.



²⁸ Arwildayanto.

2. Program Madrasah Plus Keterampilan

a. Definisi Madrasah Plus Keterampilan

MA Plus Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri dan/atau Swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. MA Plus Keterampilan pada hakekatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Peserta didik memperoleh tambahan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Oleh karena itu MA Plus Keterampilan bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada MA Plus Keterampilan diberikan selama 3 (tiga) tahun sejak siswa kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas) dan dapat dilengkapi dengan kegiatan pemagangan/praktek kerja lapangan (PKL) dan sertifikasi keahlian. Output yang diharapkan dari MA Plus Keterampilan adalah peserta didik memiliki kompetensi pada keterampilan tertentu sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia kerja (dunia usaha dan dunia industri)²⁹.

²⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Petunjuk Teknis MA Plus Keterampilan.”

b. Dasar Hukum Madrasah Plus Keterampilan

Sebagai panduan operasional utama, SK Dirjen Pendidikan Islam No. 5466 Tahun 2019, yang berjudul "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus Keterampilan," merinci ruang lingkup, jenis keterampilan yang ditawarkan, struktur kurikulum, serta persyaratan dan prosedur penyelenggaraan program MA Plus Keterampilan. Selain itu, SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 secara spesifik menetapkan berbagai madrasah di seluruh Indonesia sebagai MA Plus Keterampilan. Keputusan ini dikeluarkan untuk meningkatkan mutu, daya saing, dan relevansi lulusan dengan pasar kerja.

c. Jenis Keterampilan

Secara Jenis-jenis keterampilan pada MA Plus Keterampilan terdiri dari 8 kelompok keterampilan³⁰ yang pertama Kelompok Teknologi Rekayasa dengan Bidang Teknik Elektronika meliputi : 1) Teknik audio dan video, 2) Teknik elektronika industri, 3) Teknik elektronika dan komunikasi, 4) Robotik, dan 5) Perawatan dan perbaikan alat elektronika. Bidang Teknik Ketenagalistrikan meliputi : 1) Teknik pembangkit tenaga listrik, 2) Teknik jaringan tenaga listrik, 3) Teknik instalasi tenaga listrik, 4) Teknik pendinginan dan tata udara, 5) Perawatan dan

³⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan KTSP MA Plus Keterampilan" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

perbaikan alat-alat listrik, 6) Teknik instalasi listrik kreatif dan otomasi. Bidang Teknik Grafika meliputi : 1) Desain grafika, 2) Produk grafika, dan 3) Bisnis dan industri offset. Bidang Teknik Otomotif meliputi : 1) Teknik kendaraan ringan otomotif, 2) Teknik dan bisnis sepeda motor, 3) Teknik bodi otomotif, 4) Teknik ototronik, dan 5) Teknik manajemen perawatan otomotif. Bidang Teknik Mesin meliputi : 1) Teknik pemesinan, 2) Teknik pengelasan, 3) Teknik pengecoran logam, 4) Teknik mekanik industri, 5) Teknik perancangan dan gambar mesin, dan 6) Teknik fabrikasi logam dan manufaktur.

Kelompok keterampilan yang kedua adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi : 1) Rekayasa perangkat lunak, 2) Teknik komputer dan jaringan, 3) Multimedia, 4) Sistem Informatika, 5) Desain web, dan 6) Operator komputer.

Kelompok keterampilan yang ketiga adalah Agribisnis dan Agroteknologi dengan Bidang Agribisnis Tanaman meliputi : 1) Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, 2) Agribisnis tanaman perkebunan, 3) Lanskap dan pertamanan, 4) Produksi dan pengelolaan perkebunan, 5) Produksi dan pengelolaan tanaman obat, serta 6) Produksi dan pengolahan tanaman hidroponik. Bidang Agribisnis Ternak meliputi : 1) Agribisnis ternak ruminansia, 2) Agribisnis ternak unggas, dan 3) Industri peternakan. Bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian

Pertanian meliputi : 1) Agribisnis pengolahan hasil pertanian, 2) Pengawasan mutu hasil pertanian, dan 3) Agroindustri. Bidang Program Keahlian Kehutanan meliputi : 1) Teknik inventarisasi dan pemetaan hutan, 2) Teknik konservasi sumber daya hutan, 3) Teknik rehabilitasi dan reklamasi hutan, dan 4) Teknologi produksi hasil hutan.

Pariwisata menjadi kategori kelompok keterampilan yang terdiri dari 4 bidang meliputi Bidang Perhotelan dan Jasa Pariwisata meliputi : 1) Usaha perjalanan wisata, 2) Perhotelan, 3) Wisata Bahari dan Ekowisata, serta 4) Bisnis pemandu wisata religi. Pada Bidang Kuliner meliputi : 1) Tata Boga, 2) Barista, dan 3) Manajemen bisnis kuliner. Bidang Tata Kecantikan berisi : 1) Tata kecantikan kulit dan rambut dan, 2) Spa dan *beauty therapy*, Bidang Tata Busana berisi : 1) Tata busana, 2) Desain *fashion*, serta 3) Bisnis Garmen.

Kategori Kelompok Keterampilan Seni dan Industri Kreatif berisi 3 bidang meliputi Bidang Seni Desain berisi 1) Desain komunikasi visual, 2) Desain interior dan Produk furnitur, dan 3) Animasi. Bidang Desain dan Produk Kreatif Kriya berisi : 1) Kriya batik dan tekstil, 2) Kriya kulit dan imitasi, 3) Kriya keramik, 4) Kriya logam dan perhiasan, 5) Kriya kayu dan rotan, serta 6) Kriya ukir. Bidang Seni Broadcasting dan Film berisi : 1) Produksi dan siaran program radio, 2) Produksi dan siaran

program televisi, 3) Produksi film dan program televisi, serta 4) Editing video.

Kelompok Kemaritiman memiliki 2 bidang keterampilan diantaranya Bidang Pelayaran Kapal Penangkap Ikan terdiri dari Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan. Bidang Perikanan terdiri dari : 1) Agribisnis perikanan air tawar, 2) Agribisnis perikanan air payau dan laut, 3) Agribisnis ikan hias, 4) Agribisnis rumput laut, dan 5) Industri perikanan laut.

Kelompok Bisnis dan Manajemen memiliki 2 bidang keterampilan diantaranya Bisnis dan pemasaran terdiri dari Bisnis Daring dan Pemasaran & Produk Aplikasi Pemasaran Online. Bidang Manajemen Perkantoran terdiri dari Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran serta, Produk Aplikasi Perkantoran. Bidang Akutansi dan Keuangan berisi : 1) Akutansi dan keuangan lembaga, 2) Perbankan dan keuangan mikro, 3) Perbankan syariah, 4) Manajemen perbankan syariah, dan 5) Koperasi syariah.

Pada Kategori Keterampilan Pengobatan Holistik berisi 1) Teknik fisioterapi, 2) Teknik akupresur, dan 3) Teknik akupunktur.

d. Bentuk Kebijakan

Peserta didik program keterampilan adalah siswa MA yang telah memenuhi kriteria seleksi untuk mengikuti program ini, dengan mempertimbangkan minat, bakat, serta kesiapan mental dan fisik. Peserta didik mengikuti pembelajaran keterampilan di samping pembelajaran umum sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum MA. Dalam implementasinya, pembelajaran keterampilan dilaksanakan oleh guru dan instruktur yang kompeten di bidangnya. Guru berasal dari tenaga pendidik madrasah yang memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman relevan, sementara instruktur direkrut dari kalangan praktisi atau profesional yang telah memiliki sertifikasi atau pengalaman kerja pada bidang keterampilan tertentu. Sinergi antara guru dan instruktur ini diharapkan mampu memberikan penguatan baik secara teoretis maupun praktis kepada peserta didik³¹.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen penting yang harus disediakan oleh madrasah penyelenggara program keterampilan. Setiap MA Plus Keterampilan wajib memiliki ruang praktik, peralatan utama dan penunjang, bahan praktik, serta media pembelajaran sesuai dengan jenis keterampilan yang dikembangkan. Ketersediaan sarana dan prasarana ini menjadi tolok ukur kesiapan madrasah dalam

³¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Petunjuk Teknis MA Plus Keterampilan.”

menyelenggarakan program secara berkelanjutan dan berkualitas. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan per jam pelajaran adalah 45 menit, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI dan XII. Pengaturan jadwal pelajaran Keramahan kepada masing-masing madrasah.

Kemitraan menjadi elemen strategis dalam pelaksanaan program MA Plus Keterampilan. Madrasah diharapkan menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), lembaga pelatihan, perguruan tinggi, maupun instansi pemerintah dan swasta lainnya yang memiliki relevansi dengan bidang keterampilan yang dikembangkan. Kemitraan ini tidak hanya dimanfaatkan untuk praktik kerja lapangan (PKL), tetapi juga sebagai dukungan dalam penyediaan instruktur, peralatan, dan pelaksanaan uji kompetensi. Penilaian terhadap pembelajaran keterampilan dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilaksanakan oleh guru dan instruktur melalui berbagai metode seperti observasi, tes tertulis, praktik langsung, serta portofolio. Selanjutnya, peserta didik yang telah menyelesaikan program keterampilan dan dinyatakan kompeten berhak memperoleh sertifikat keterampilan dari madrasah. Untuk meningkatkan pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki, madrasah didorong untuk bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau mitra.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif analisis melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggali, menggambarkan, dan menjelaskan sifat atau kekhasan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan metode kuantitatif³². Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seorang secara individual atau kelompok³³. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar bisa mendeskripsikan analisis secara mendalam mengenai implementasi program madrasah plus keterampilan. Permasalahan penelitian yang diambil membutuhkan pengumpulan data secara mendalam, sehingga penelitian dengan metode kualitatif lebih sesuai untuk dipilih dan digunakan. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam terkait pokok permasalahan penelitian.

³² J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," Jakarta: Kompas Gramedia, 2010, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

³³ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, ALFABETA BANDUNG (Bandung: CV ALFABETA, 2013), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Madania Bantul yang beralamat di Jalan Gedong kuning, Gg. Nakula, No. 165 Dusun Tegaltandan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya ketertarikan terhadap implementasi program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul yang dalam prosesnya memiliki beberapa bidang keunggulan keterampilan, terlebih lagi MA Madania Bantul yang berstatus swasta. Inovasi tersebut menjadi motivasi dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain yang sedang dalam proses merintis. Adapun waktu penelitian direncanakan dimulai pada periode bulan 15 Desember 2024 sampai dengan 15 Juni 2024. Penelitian akan diawali dengan penyusunan jadwal wawancara dan pemaparan secara umum mengenai objek yang akan diteliti, selanjutnya akan melakukan kegiatan wawancara, serta diakhiri dengan olah data.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian ditentukan berdasarkan pada syarat tertentu. Hal ini disebabkan informan tersebut harus mengetahui dengan sungguh-sungguh pada sebuah fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk memilih informan secara khusus

berdasarkan pada tujuan penelitian³⁴. Adapun informan atau subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah Kepala MA Madania Bantul, Guru Mata Pelajaran APHP dan AT, Siswa berdasarkan syarat telah memenuhi kriteria 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan pada penelian)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian karena dengan teknik pengumpulan data kita bisa mengetahui dan mendapatkan data yang memenuhi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci dan detail dari semua responden dengan keperluan informasi yang ingin didapatkan. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengomunikasikan sumber data. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yang artinya peneliti melakukan wawancara dengan responden secara mendalam serta terperinci untuk memperoleh informasi, tanggapan, pendapat, dan motivasi rspnden sesuai dengan topik penelitian. Wawancara secara

³⁴ Sugiyono.

mendalam (*indepth interview*) dilakukan kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan respon, data, saran, dan umpan balik yang akurat pada penelitian ini³⁵.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang sedang terjadi hingga kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai gambaran umum MA Madania Bantul, keterlibatan yang berlangsung dalam menjalankan program Madrasah Plus Keterampilan, serta kesesuaian antara design dengan realita pelaksanaan program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul. Teknik ini digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam pembahasan dan mengambil kesimpulan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa gambar dan catatan atau file yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang dieproleh melalui wawancara dan observasi. Dengan

³⁵ Sugiyono.

dokumentasi yang tersedia peneliti dapat menyajikan bukti-bukti yang akurat serta komprehensif terkait program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul.

5. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak sebelum proses pengumpulan data, saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang saling berkaitan³⁶.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penggalan, dan transformasi data yang terkandung dalam catatan lapangan dan transkrip. Pada tahap ini peneliti mengondensasikan data dengan cara merangkum data yang diperoleh. Data yang dirangkum berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengaitkannya untuk memperkuat seluruh data yang diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman bagi peneliti.

³⁶ Raco, “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.”

b. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dimana data akan disajikan dalam bentuk deskripsi atau teks naratif. Penyajian data dapat berupa deskripsi, bagan, tabel, dan sejenisnya. Demikian dalam penyajian data, data diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penarikan kesimpulan sudah ada sejak awal pengumpulan data. Namun, kesimpulan awal tersebut masih bersifat sementara. Kesimpulan akhir baru muncul setelah seluruh data terkumpul. Hal ini tergantung seberapa banyak data yang didapat, disimpan, kemampuan peneliti, serta adanya batas waktu yang ditetapkan. Data yang sudah didapat kemudian diverifikasi yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa data yang didapat merupakan data yang valid, masuk akal, kokoh, dan dapat dikonfirmasi³⁷.

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri untuk keperluan validasi atau

³⁷Raco.

sebagai perbandingan terhadap data itu. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, hal ini sebenarnya sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya. Demikian dilakukan dengan memeriksa kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan menggunakan berbagai sumber informasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan atau memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, hal ini dapat dilakukan dengan wawancara dan memeriksa konsistensi antara apa yang dikatakan secara pribadi atau membandingkan hasil wawancara dengan data yang ada. Kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam untuk diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan informasi tentang implementasi program

Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul yang dilihat dari perspektif informan satu dengan beberapa informan lainnya.

Adapun sumber informasi peneliti yaitu Kepala MA Madania Bantul, Bendahara MA Madania Bantul, dan pegawai lainnya.

Setelah itu, peneliti mendeskripsikan temuan penelitian, mengategorisasikan, dan mengambil simpulan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Usaha inilah yang

dilakukan oleh peneliti untuk menjamin validitas informasi hasil penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari satu sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan informasi dari sumber/informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Usaha inilah yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin validitas informasi hasil penelitian. Sebuah data dalam penelitian kualitatif bisa dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan bagaimana keadaan sesungguhnya objek yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum terhadap skripsi ini dan mempermudah dalam penelitian beserta mengetahui pembahasan skripsi secara detail. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri IV (empat) bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum MA Madania Bantul yang beralamat di Jalan Gedong kuning, Gg. Nakula, No. 165 Dusun Tegaltandan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.. Berisi tentang identitas MA Madania Bantul, letak geografis, sejarah singkat, visi & misi, kedudukan, tugas, & fungsi, budaya kerja, struktur organisasi, serta layanan pendidikan

BAB III: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari data penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengorganisasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul

Proses pengorganisasian menunjukkan model hibrida yang adaptif, berawal dari minat siswa pada ekstrakurikuler pertanian dan tata boga. Program ini memanfaatkan unit usaha Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa (YPPMYD) sebagai laboratorium praktik, dikelola di bawah Badan Usaha Milik Madania (BUMM). Dibentuk pula "Duta Masmaba" dari siswa untuk mendukung aspek keterampilan dan representasi sekolah. MA Madania juga menjalin kerjasama eksternal dengan perguruan tinggi (UPN Veteran Yogyakarta, UGM) dan industri (ESTI Bakery, Bakpia Joewara Satoe) melalui MoU. Proses ini selaras dengan tahap organization teori Charles O. Jones. Model adaptif ini, meski kuat karena berakar dari potensi internal dan kebutuhan riil , menghadapi tantangan standarisasi dan konsistensi. Peran Duta Masmaba inovatif namun memerlukan pembekalan dan koordinasi yang baik untuk optimalisasi.

2. Interpretasi Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul

Proses dilakukan secara proaktif dan kontekstual. Sosialisasi program dilakukan bertahap kepada seluruh sivitas akademika untuk membangun pemahaman dan dukungan. MA Madania terlibat aktif dalam tim penyusun panduan MPK tingkat Kanwil Kemenag DIY, menunjukkan kontribusi dalam perumusan kebijakan. Program MPK disinkronkan kuat dengan visi dan misi sekolah, bertujuan membekali siswa dengan *basic softskill* untuk kemandirian, sejalan dengan misi "Membekali generasi islam dengan kecakapan hidup agar menjadi insan mandiri, kreatif dan inovatif" dan visi "Terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam kepribadian, kreatif, inovatif, dan berwawasan rahmatan lil 'alamin". Program ini juga merupakan respon terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan visi yayasan untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa.

3. Pengaplikasian Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul

Pada proses pengaplikasian menggunakan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan teori dan praktik. Siswa kelas X Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan Agribisnis Tanaman (AT) dengan dominasi praktik, market day, dan kunjungan industri. Ekstrakurikuler seperti

pertanian melon, bakpia, menjahit, dan bakery mendukung program ini. Program magang wajib bagi siswa kelas XII di unit usaha internal dan eksternal (UD Kapas Modern) menjadi syarat kelulusan untuk pengalaman kerja nyata. Kegiatan kewirausahaan seperti market day dan lomba juga diadakan. Duta Madrasah berperan aktif meski ada kendala koordinasi. Sinergi antara program AT dan APHP direncanakan namun terkendala sinkronisasi waktu. Pendekatan ini kaya pengalaman namun memerlukan koordinasi matang, terutama dengan sumber daya terbatas dan tantangan seperti kegagalan program perikanan sebelumnya dan kesulitan izin magang eksternal.

Implementasi Program Madrasah Plus Keterampilan di MA Madania Bantul adalah model inovatif dan kontekstual, memanfaatkan potensi internal (dukungan yayasan, partisipasi siswa) untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Program ini diorganisasikan secara adaptif, diinterpretasikan proaktif selaras visi-misi, dan diaplikasikan multifaset dengan pengalaman praktis. Dampak positifnya termasuk peningkatan keterampilan, minat wirausaha siswa, dan penguatan citra madrasah. Tantangan ke depan meliputi optimalisasi sumber daya, koordinasi, dan adaptasi kurikulum. Secara ringkas, program MPK menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya informasi, khususnya ketiadaan modul pembelajaran standar, serta keterbatasan sarana dan prasarana khusus yang esensial untuk praktik vokasional. Kesulitan yang persisten

dalam memperoleh izin magang eksternal juga membatasi pengalaman dunia kerja siswa, pada sisi internal, program Duta Masmaba menghadapi masalah koordinasi dan kurangnya arahan yang berkelanjutan. Karakteristik siswa, seperti literasi dasar yang rendah dan masalah kedisiplinan, turut menjadi tantangan pedagogis. Selain itu, perbedaan kurikulum antar angkatan menciptakan disparitas peluang belajar, dan yang paling menonjol, program ini belum menerima dukungan pendanaan langsung dari Kementerian Agama.

Di sisi lain, faktor pendukung utama yang menjadi penopang keberlangsungan program adalah dukungan yang sangat kuat dan berkelanjutan dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa (YPPMYD). Dukungan ini bersifat multidimensional, mencakup pembiayaan operasional, penyediaan dan optimalisasi sarana prasarana melalui unit usaha internal yayasan, serta arah kebijakan yang secara tegas memihak pada pengembangan pendidikan vokasional. Komitmen ideologis yayasan terhadap pemberdayaan siswa dhuafa melalui keterampilan juga menjadi fondasi moral yang kuat.

Dinamika inti dari program ini menunjukkan bahwa ketahanan dan kontinuitas operasional MPK sebagian besar merupakan hasil dari dukungan komprehensif Yayasan. Dukungan ini berfungsi sebagai penyangga krusial yang meredam dampak dari berbagai tantangan sistemik dan operasional yang ada. Interaksi antara kekuatan Yayasan

dan tantangan yang dihadapi menentukan lintasan unik program serta potensi pertumbuhannya di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya.

1. MA Madania Bantul

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi program madrasah plus keterampilan di MA Madania Bantul perlu memprioritaskan penyusunan modul pembelajaran untuk mata pelajaran APHP dan AT , memperkuat kerjasama dengan perguruan tinggi seperti UPN Veteran Yogyakarta atau UGM dan memperluas kerjasama untuk mengatasi kesulitan izin magang eksternal, diharap MA Madania dapat menyusun rencana strategis pengadaan sarana prasarana bertahap (alat praktik APHP dan AT) dan pengoptimalan sinergi APHP dan AT, lalu memperbaiki koordinasi Duta Masmaba melalui pembinaan untuk mengatasi misinformasi dan menyusun program terstruktur, perlu adanya waka keterampilan pada struktur organisasi MA Madania untuk mengkoordinasikan dan sekaligus mengawasi jalannya kegiatan, menerbitkan sertifikat bagi peserta didik yang telah menyelesaikan program keterampilan di akhir jenjang pendidikan sebagai bukti bahwasanya siswa pernah mengikuti kegiatan tersebut

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi dampak jangka panjang program MPK terhadap alumni, lalu adakan studi komparatif model implementasi MPK di MA Madania dengan MAPK lain. Analisis lebih mendalam efektivitas dan keberlanjutan model pembiayaan MPK berbasis unit usaha yayasan, dapat juga mengeksplorasi pengembangan soft skills dan karakter siswa melalui program MPK. Penelitian saat ini telah memetakan implementasi dan hambatan. Aspek dampak jangka panjang, keberlanjutan pembiayaan, pengembangan soft skills sistematis, dan studi komparatif memerlukan kajian lebih lanjut.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas selesainya skripsi "Implementasi Madrasah Plus Keterampilan Di MA Madania Bantul" ini. Penulis menyadari banyak kekurangan namun telah berusaha maksimal. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, menjadi masukan bagi MA Madania Bantul, dan inspirasi bagi lembaga lain. Kritik dan saran membangun sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Amini, Sri, Yuniarti Yuniarti, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah Di MAN 2 Sijunjung." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 164–73. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4271>.
- Alfido, Kevin. "Wawancara Dengan Duta Madrasah Siswa Kelas X MA Madania Bantul Pada 28 Mei 2025 Pukul 10.00 WIB," n.d.
- . "Wawancara Dengan Duta Madrasah Siswa Kelas XI MA Madania Bantul Pada 28 Februari 2025 Pukul 10.30 WIB," n.d.
- . "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran APHP MA Madania Bantul Pada 31 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB," n.d.
- . "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran AT MA Madania Pada 4 Juni 2025 Pukul 13.00 WIB." Kabupaten Bantul, 2025.
- . "Wawancara Dengan Kepala MA Madania Bantul Pada 1 Februari 2025 Pukul 09.35 WIB," n.d.
- . "Wawancara Dengan Kepala MA Madania Bantul Pada 20 Februari 2025 Pukul 10.00 WIB," n.d.
- . "Wawancara Dengan Kepala MA Madania Bantul Pada 6 November 2024 Pukul 08.30 WIB." Yogyakarta, 2024.
- Alfikri, Farhan. "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 6 (2022).
- Andhika, M. Rezki, and Syaibatul Hamdi. "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.
- Arwildayanto. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN Kajian Teoretis,*

- Eksploratif, Dan Aplikatif. Cendekia Press. Bandung, 2018.*
<https://doi.org/10.46870/elfakhru.v3i1.651>.
- . *Manajemen Keuangan Atau Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2017. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. “Petunjuk Teknis MA Plus Keterampilan.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- . “Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pengembangan KTSP MA Plus Keterampilan.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Duta Masmaba. “Pengukuhan Dan Pembinaan Duta Masmaba Pada Kamis 3 Oktober 2024 Terdiri Dari 18 Siswa Dan 7 Guru.” bantul, n.d.
- Fajri, Al Muhammad. “Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Fatawi, Rahadian, Akhyak Akhyak, Asrop Safi’i, Maftukhin Maftukhin, and Achmad Patoni. “Madrasah Aliyah Management Plus Skills in Creating Student Job Readiness (Multi Site Study at MAN 1 Magetan, MAN Blitar City and MA Alma’arif Udanawu Blitar).” *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08 (2023): 1527–35. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-03>.
- H. Subki. *Manajemen Strategik Pendidikan*. CV.Alfa Press. Lombok: CV.Alfa Press, 2022.
- Hastini, Nisa. “Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Isri, Saifullah. *Kebijakan Pendidikan Islam. Semesta Aksara, DIY Yogyakarta*, 2021.
- MA Madania Bantul. “Profil MA Madania Bantul.” Kabupaten Bantul, 2024.

———. “Website MA Madania Bantul,” 2021. <https://www.mamadania.sch.id>.

Madjid, Abd. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Penerbit Samudra Biru. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.

Maisah. “Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5336–53.

Quran Kemenag. “Surah Al-Insyirah.” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94>.

Raco, J. R. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.” *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Rahmah, Erline Rofiatur. “Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 154–66. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.2.154-166>.

Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung: Pustaka Setia, 2014. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v6i1.2969>.

Saridudin, Saridudin, Husni Rahim, Dede Rosyada, Muhammad Zuhdi, and Harapandi Dahri. “Strategies to Strengthen Vocational Education in Islamic Contexts : Preparing Madrasah Aliyah to Face the Challenges of Industry 4 . 0 The Indonesian Government Has Carried out Efforts to Strengthen Vocational.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 3 (2024): 483–99. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1997>.

Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA BANDUNG. Bandung: CV ALFABETA, 2013. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

Supriyadi, Agus, Arfandi Arfandi, Abdul Muís, and Muna Khoirun Nafi. “Skill-Based Madrasah Management in Increasing Student Independence At Madrasah Ma Al-Irsyad Gajah.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2023): 217–26. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.217-226>.

Tachjan, H. *Implementasi Kebijakan Publik. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: AIPI Bandung, 2006.

Taofik, Ahmad. “Lembaga Pendidikan Islam Indonesia.” *Indonesian Journal of Adult and Comunity Education* 2, no. 2 (2020): 3–5.

Wahyudi, Kacung. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 1–12.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA